



**PENGELOLAAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SISWA KELAS II SD AL-IRSYAD
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Ulfa Khasanah Yawart
1401415221**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal", karya

nama : Ulfa Khasmah Yawart

NIM : 1401415221

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 24 Mei 2019

Mengetahui,
Koordinator FGSD UPP Tegal



Utoyo
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Sigit Yulianto
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal” karya,

nama : Ulfa Khasanah Yawart

NIM : 1401415221

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 18 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001



Ketua

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

Penguji II,

Drs. Suhardi, M.Pd.
NIP 19570201 198103 1 006

Penguji III,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ulfa Khasanah Yawart

NIM : 1401415221

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas
II SD Al-Irsyad Kota Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 24 Mei 2019

Penulis



Ulfa Khasanah Yawart

NIM 1401415221

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfa Khasanah Yawart
NIM : 1401415221
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengelolaan Kelas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal”,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 24 Mei 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Yang membuat pernyataan,


Ulfa Khasanah Yawart
NIM 1401415221



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Guru yang menganggap manajemen kelas sebagai proses dalam membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif cenderung lebih berhasil dari pada guru yang lebih menekankan peranan mereka sebagai figur otoritas atau pendisiplin. (Thomas L. Good dan Jere Brophy)
2. Siapapun yang berhenti belajar akan menua, entah itu berumur 20 atau 80. Siapapun yang belajar akan tetap muda. (Henry Ford)
3. Jika pikiran bisa memikirkannya, dan hati saya bisa memercayainya, maka saya bisa mencapainya. (Muhammad Ali)
4. Aku hanya penulis mimpi yang membubuhkan usaha dan doa didalamnya, dan Allah lah yang membuat mimpi itu menjadi nyata. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orangtua saya, Ibu Suwarti, Bapak Wiyadi, serta ketiga adik perempuan saya Audy, Audya, dan Fayza.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Gurur Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Dra. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian.

5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi ilmu, waktu, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Staf TU dan karyawan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Muhtadin Abrori, S.Pd. I, Kepala SD Al-Irsyad yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Guru dan siswa SD Al-Irsyad Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2015, khususnya rombel 8A yang telah memberikan pengalaman dan kesan terbaik selama studi.
11. Orang tua di rumah yang telah memberikan dorongan, motivasi, serta dukungan baik secara finansial maupun non finansial selama melaksanakan studi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 24 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Yawart, Ulfa Khasanah. 2019. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. 375.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik; Pengelolaan Kelas; Guru Kelas II

Pengelolaan kelas merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Terutama pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Penulis ingin mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di SD swasta yang memiliki sumber daya manusia baik (SD Al-Irsyad Kota Tegal). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik; (2) mendeskripsikan hambatan dalam pengelolaan kelas; (3) mendeskripsikan faktor pendukung pengelolaan kelas.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Informan yang dipilih yaitu guru serta siswa kelas IIB dan IIC sekaligus kepala sekolah SD Al-Irsyad Kota Tegal. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal sudah cukup baik dalam mengelola kelas. Hambatan dalam pengelolaan kelas berasal dari dalam diri siswa dan guru. Hambatan di kelas IIB termasuk dalam tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*) dan peragaan ketidakmampuan (*passive behaviors*). Sedangkan di kelas IIC termasuk dalam tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian (*attention getting behaviors*). Faktor pendukungnya merupakan faktor internal dan eksternal siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi	v
Moto dan Persembahan.....	vi
Prakata.....	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Pengkodean	xvii
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Umum	12
1.4.2 Tujuan Khusus	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	13
1.5.2 Manfaat Praktis	13
BAB	
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD).....	15

2.1.1.1	Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar Secara Umum.....	16
2.1.1.2	Perbedaan Karakteristik Anak Usia Kelas Awal dengan Usia Kelas Akhir	17
2.1.1.3	Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal	20
2.1.2	Pembelajaran Tematik.....	21
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
2.1.2.2	Prinsip Pembelajaran Tematik	22
2.1.2.3	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	22
2.1.2.4	Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik	24
2.1.2.5	Implikasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	25
2.1.3	Pengelolaan Kelas	27
2.1.3.1	Pengertian Pengelolaan Kelas	27
2.1.3.2	Tujuan Pengelolaan Kelas.....	28
2.1.3.3	Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	29
2.1.3.4	Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	30
2.1.3.5	Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	31
2.1.3.6	Masalah dalam Pengelolaan Kelas.....	33
2.1.3.7	Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Kelas.....	36
2.1.3.8	Keterampilan dalam Mengelola Kelas	36
2.1.3.9	Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik	37
2.2	Kajian Empiris	44
2.3	Kerangka Berpikir.....	57
BAB		
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	60
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	61
3.3	Jenis dan Sumber Data	62
3.3.1	Jenis Data	62
3.3.2	Sumber Data.....	63
3.4	Subjek dan Informan.....	63
3.4.1	Subjek.....	63

3.4.2	Informan.....	64
3.5	Instrumen Penelitian.....	64
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6.2	Observasi.....	65
3.6.2	Wawancara.....	66
3.6.3	Kuesioner (Angket).....	67
3.6.4	Dokumentasi	68
3.7	Teknik Analisis Data.....	68
3.8	Uji Keabsahan	72
3.8.1	Uji Kredibilitas.....	73
3.8.2	Uji <i>Confirmability</i>	74
BAB		
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Wilayah Penelitian	76
4.1.1	Kota Tegal.....	77
4.1.2	Kecamatan Tegal Barat.....	78
4.1.3	SD Al-Irsyad Kota Tegal	79
4.2	Hasil Penelitian	90
4.2.1	Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik	90
4.2.2	Hambatan dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik	115
4.2.3	Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengelolaan Kelas	121
4.3	Pembahasan.....	125
4.3.1	Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik	126
4.3.2	Hambatan dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik	135
4.3.3	Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengelolaan Kelas.....	136
4.4	Implikasi Hasil Penelitian	139
4.4.1	Guru Kelas	139
4.4.2	Sekolah.....	140
4.4.3	Dinas Pendidikan	140

BAB	
V.	PENUTUP
5.1	Simpulan 141
5.2	Saran..... 142
5.2.1	Bagi Guru Kelas 143
5.2.2	Bagi Sekolah 143
5.2.3	Bagi Dinas Pendidikan..... 143
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan..... 143
5.3	Rekomendasi 144
DAFTAR PUSTAKA 145	
LAMPIRAN..... 152	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Perkembangan Moral pada Anak	19
2.2 Tingkatan Alasan Moral Anak Menurut Kohlberg	19
2.3 Tahap-tahap Persahabatan.....	20
4.1 Sarana SD Al-Irsyad Kota Tegal.....	82
4.2 Prasarana SD Al-Irsyad Kota Tegal.....	82
4.3 Data Guru dan Karyawan SD Al-Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019	83
4.4 Prestasi yang Pernah Diraih Siswa SD Al-Irsyad Kota Tegal	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	59
3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman	70
4.1 Lambang Kota Tegal.....	77
4.2 Peta Kota Tegal	78
4.3 Bagan Struktur Organisasi SD Al-Irsyad Kota Tegal	81
4.4 Gerbang Masuk SD Al-Irsyad Kota Tegal.....	84
4.5 Kegiatan Tadarus Pagi di SD Al-Irsyad Kota Tegal.....	87
4.6 Siswa yang Akan Melaksanakan Sholat Dhuha.....	87
4.7 Piala Kejuaraan yang Pernah Diraih Siswa.....	89
4.8 Posisi Guru Kelas IIB saat Mengajar	95
4.9 Posisi Guru Kelas IIC saat Mengajar	96
4.10 Kondisi Ruang Kelas IIB	100
4.11 Letak Ruang Kelas IIC.....	101
4.12 Kondisi Ruang Kelas IIC	102
4.13 Ventilasi Udara, Kipas Angin, dan AC di Ruang Kelas IIB.....	106
4.14 Ventilasi Udara, Kipas Angin, dan AC di Ruang Kelas IIC.....	107
4.15 Komunikasi Nonverbal yang Dilakukan Guru Kelas IIC	114
4.16 Guru Menegur Siswa yang Berbicara Sendiri di Kelas	117
4.17 Kondisi Kelas yang Sudah Tidak Kondusif.....	118
4.18 Kondisi Kelas IIC yang Tidak Kondusif.....	119
4.19 Tindakan Guru dalam Menyikapi Siswa yang Ribut di Kelas	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data.....	152
2. Pengkodean dan Data Informan	157
3. Lembar Catatan Aktivitas Penelitian	168
4. Pedoman Wawancara	170
5. Pedoman Observasi	175
6. Wawancara/Angket dengan Siswa SD Al-Irsyad Kota Tegal.....	177
7. Transkrip Data Hasil Wawancara/Angket	180
8. Catatan Lapangan.....	245
9. Dokumentasi	363
10. Surat Keterangan Penelitian.....	368
11. Daftar Sitasi Jurnal.....	371

DAFTAR PENGKODEAN

Singkatan/Kode	Arti Singkatan/Kode	Pemakaian pertama pada halaman
W. KS	Wawancara dengan Kepala SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 6	317
W. GK 1	Wawancara dengan Guru Kelas IIB SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 1	246
W. GK 2	Wawancara dengan Guru Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 2	261
W. SB20	Wawancara dengan Siswa Perempuan Kelas IIB SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 4	294
W. SB1	Wawancara dengan Siswa Laki-laki Kelas IIB SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 5	307
W. SC17	Wawancara dengan Siswa Perempuan Kelas IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 7	350
W. SC20	Wawancara dengan Siswa Laki-laki SD Al-Irsyad Kota Tegal Catatan Lapangan 3	279
O.KB1	Observasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IIB yang Pertama Catatan Observasi	314
O.KB2	Observasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IIB yang Kedua Catatan Observasi	338

Singkatan/Kode	Arti Singkatan/Kode	Pemakaian pertama pada halaman
O.KB3	Observasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IIB yang Ketiga Catatan Observasi	341
O.KC1	Observasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IIC yang Pertama Catatan Observasi	335
O.KC2	Observasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IIC yang Kedua Catatan Observasi	334
O.KC3	Observasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IIB yang Ketiga Catatan Observasi	347
DA.SB	Deskripsi Analisis Siswa Kelas IIB	181
DA.SC	Deskripsi Analisis Siswa Kelas IIC	214

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian (secara umum dan khusus), dan manfaat penelitian (manfaat teoritis dan praktis). Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia akan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan dapat diperoleh melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan bentuk usaha dalam mencerdaskan sekaligus membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan serta ketercapaian tujuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kualitas seseorang yang ditugaskan sebagai pelaksana pendidikan. Pelaksana pendidikan yang memiliki pengaruh besar untuk mengembangkan potensi siswa yaitu guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang diberikan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berbagai ketentuan harus dipenuhi oleh guru agar dapat dikatakan sebagai tenaga profesional. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tertuang, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Seorang guru dapat dikatakan profesional ketika ia sudah memperoleh sertifikasi. Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik oleh pemerintah kepada guru, sebagai pengakuan bahwa guru tersebut profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2017 tertuang.

Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam jabatan sebagai tenaga profesional pada satuan pendidikan untuk memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Melalui program sertifikasi, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas guru yang ada pada lembaga pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang optimal.

Selain kualitas guru, acuan dalam pelaksanaan pendidikan juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Acuan pelaksanaan pendidikan yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 19 tertulis, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Kurikulum digunakan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum baru yang berlaku saat ini pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas yaitu kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada satu aspek cakupan saja. Akan tetapi, pengembangannya mencakup tiga aspek ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 yaitu, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Kurikulum 2013 pada hakikatnya dirancang untuk membentuk siswa cerdas secara kognitif sekaligus memiliki moral luhur.

Perubahan yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada standar penilaian dan standar proses yang digunakan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 7 tertulis, “Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.” Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar isi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Standar proses dalam kurikulum 2013 berupa penggunaan pendekatan saintifik (*saintific approach*) dan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pada pembelajaran tematik konsep yang diperoleh siswa tidak diterimanya secara parsial. Akan tetapi, disampaikan secara utuh tanpa adanya pemisahan antarmata pelajaran. Landasan yang digunakan dalam pembelajaran tematik meliputi landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Landasan filosofis yang mendasari kemunculan pembelajaran tematik yaitu (1) progresivisme, proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memerhatikan pengalaman siswa; (2) konstruktivisme, anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan; (3) humanis, melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran tematik tidaklah mudah untuk dilakukan. Perlu adanya dukungan dari berbagai komponen agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Hesty (2008) dalam Puspita (2016:886) menyatakan.

Keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana

serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas guru menjadi salah satu sebab yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Hal tersebut menjadi pertimbangan kuat bahwa kualitas guru menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan dalam bentuk proses pembelajaran apapun. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki keterampilan mendidik, membimbing, dan memotivasi siswanya saja. Guru juga harus berperan sebagai pengelola kelas yang baik. Efektif atau tidaknya pembelajaran di kelas tergantung dari bagaimana guru mengelola suatu kelas.

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang kelas yang kondusif saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Turney (1973) dalam Majid (2014:234) yang menyatakan, “Mengelola kelas merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.” Pengelolaan kelas memiliki cakupan yang cukup luas. Di dalamnya tidak hanya membahas tentang bagaimana cara guru mengembalikan konsentrasi belajar siswa saat proses pembelajaran. Akan tetapi, juga membahas mengenai bagaimana kondisi fisik kelas yang dirancang oleh guru, penataan ruang, dan variasi mengajar yang harus dilakukan guru.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan khususnya di sekolah dasar. Guru tidak hanya dituntut untuk membantu siswa memahami materi dan membuat kegiatan pembelajaran yang menarik. Seorang guru harus mampu berkreasi setiap saat untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mudah diterima oleh siswa. Tugas guru di kelas

tidak hanya duduk diam dan meminta siswa mengerjakan soal tanpa bimbingan darinya, untuk itulah perlu adanya inovasi dan kreativitas serta tantangan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas menjadi bagian penting yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Arumsari (2017:13) yang menyatakan, “Media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa.” Penelitian lain yang dilakukan oleh Pingge (2016:134) menyatakan, “Ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru sekolah dasar dalam mengelola kelas dengan hasil belajar.” Sudah tidak dapat diragukan lagi bahwa pengelolaan kelas menjadi bagian penting terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas.

Suasana kelas yang kondusif dapat tercapai apabila pengelolaan kelas dilakukan dengan baik. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu dapat menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Apabila lingkungan belajar baik, maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat siswa merasa tidak nyaman, sehingga dapat timbul perilaku negatif

dalam diri siswa. Seperti membadut di kelas, mengganggu teman, dan ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan kelas.

Saat penulis melakukan praktik mengajar di SD Kalinyamat Kulon 3, penulis melihat bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas I – IV belum menunjukkan suasana belajar yang kondusif. Termasuk pengelolaan kelas saat pembelajaran tematik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan gaya mengajar yang monoton dan tampak membosankan. Kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas seperti pengorganisasian peserta didik, pengaturan pola tempat duduk, dan pajangan kelas belum memenuhi standar pengelolaan kelas yang efektif. Guru terlalu serius saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memerhatikan kebutuhan belajar siswa.

Persoalan pengelolaan kelas sebenarnya merupakan masalah klasik. Kelas tidak dapat berjalan dengan baik apabila saat guru melakukan pengelolaan tidak memerhatikan kemajuan kelas dan perkembangan siswa. Berbagai macam metode pembelajaran seperti *Role Playing*, *Teams Games Tournaments* (TGT), *Number Head Together* (NHT), diskusi kelompok besar maupun kecil, dan sebagainya digunakan untuk membantu fungsi guru sebagai *manager* di dalam kelas. Namun, pada praktiknya sering dijumpai guru-guru yang terkesan tidak peduli dengan pengelolaan kelas. Guru hanya datang memberikan tugas tanpa memerhatikan kondisi kelas. Guru melakukan suatu cara yang bukan hanya dikatakan konvensional, tetapi juga tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Cara tersebut bisa berakibat buruk terhadap perkembangan siswa di masa mendatang.

Secara tidak langsung siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, membangun interaksi kelas positif, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, dan mendorong siswa bertanggung jawab atas segala perilaku yang dilakukannya. Kondisi optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengendalikan proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan dan kondusif untuk mencapai tujuan pengajaran. Tugas guru yaitu menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang cerdas. Itulah yang mendukung siswa untuk mengukur, mengembangkan, dan memelihara stabilitas kemampuan bakat, minat, dan energi yang dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat instruksional ataupun non instruksional biasanya sulit untuk dicapai. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena keadaan kelas seringkali tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator memiliki tugas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif. Oleh sebab itu, guru yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam menyampaikan materi saja. Akan tetapi, guru juga dituntut untuk mampu melakukan perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas secara optimal.

Penelitian tentang pengelolaan kelas sudah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Warsono tahun 2016 yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan cara mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran, dan pengaturan siswa. Pelaksanaan pengelolaan kelas

dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan serta pengawasan dilaksanakan secara terus menerus. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial, kondisi emosional, dan organisasional.

Berdasarkan kondisi empiris melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada beberapa SD di Kota Tegal, penulis memilih SD Al-Irsyad sebagai tempat penelitian. Penulis memilih SD Al-Irsyad dengan alasan, SD Al-Irsyad merupakan sekolah swasta milik yayasan Al-Irsyad yang memiliki kualitas cukup baik. Kurikulum yang digunakan sekolah dasar Al-Irsyad yaitu Kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Sekolah dasar Al-Irsyad memiliki kelas TICC (*Tahfids International Curriculum Class*) yaitu kelas yang menggunakan tiga kurikulum. Kurikulum di kelas TICC adalah kurikulum nasional, kurikulum internasional, dan kurikulum keagamaan. SD Al-Irsyad memiliki kelas paralel A, B, dan C disetiap tingkat kelas.

Prestasi yang sudah pernah diraih SD Al-Irsyad cukup banyak, di antaranya: SD piloting Kurikulum 2013, juara 1 lomba cerita islam FASI tingkat kota, juara 2 pidato FASI tingkat kota, juara 2 *story-telling* tingkat kota, dan juara 2 CCT terpadu PAI umum tingkat kota. SD Al-Irsyad memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sistem pendidikan yang mengutamakan tentang keislaman, dan memerhatikan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, mayoritas guru di SD Al-Irsyad sudah tersertifikasi sebagai pendidik profesional. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad cukup baik.

Penulis memilih kelas II di SD Al-Irsyad sebagai objek penelitian karena berdasarkan pengalaman penulis saat praktik mengajar di SD Kalinyamat Kulon 3, penulis mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa kelas II. Perlu teknik atau strategi khusus untuk mengembalikan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran, agar tercapai hasil yang diharapkan. Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal pada tanggal 5 Desember 2018, ternyata guru tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan sudah tersertifikasi sebagai guru profesional. Guru kelas IIB dan IIC tidak hanya mengampu mata pelajaran umum saja. Guru juga mengampu mata pelajaran lain seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad yang sudah tersertifikasi sebagai guru kelas dan memiliki kemampuan mengajar pada mata pelajaran yang bersifat agama. Penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan faktor yang memengaruhinya pada pembelajaran yang berbasis tema sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal*.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian, pengelolaan kelas merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru agar tercapai hasil belajar yang baik. SD Al-Irsyad Kota Tegal merupakan sekolah dasar swasta yang memiliki prestasi cukup

baik. Penulis ingin mengetahui kemampuan guru di SD yang berkualitas (SD Al-Irsyad Kota Tegal) dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Maka dari itu, fokus penelitian ini yaitu tentang pengelolaan kelas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan guru kelas IIB dan IIC di SD Al-Irsyad Kota Tegal dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik?
- (2) Apa saja hambatan yang dialami guru kelas IIB dan IIC di SD Al-Irsyad Kota Tegal saat mengelola kelas pada pembelajaran tematik?
- (3) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Hal itu dikarenakan tujuan penelitian menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Apabila tujuan tercapai, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya. Tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dibuat. Tujuan penelitian berisi pernyataan mengenai data apa yang ingin digali atau didapatkan dalam suatu penelitian. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan secara umum dan khusus. Penjelasan mengenai keduanya akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat umum dan mencakup semua tujuan penelitian. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IIB dan IIC dalam pembelajaran tematik di SD Al-Irsyad Kota Tegal.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus berisi tentang suatu hal yang secara khusus ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan kemampuan guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik (kemampuan dalam hal menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik, menciptakan iklim positif untuk belajar, dan komunikator yang baik).
- (2) Mendeskripsikan hambatan yang dialami guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik.
- (3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk perbaikan ilmu pengetahuan. Terutama mengenai bagaimana pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran tematik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah manfaat yang diperoleh dalam bentuk praktik atau manfaat yang diperoleh setelah suatu hal itu benar-benar dilaksanakan pada kondisi nyata. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, penyelenggara pendidikan, guru dan pembaca. Uraianannya sebagai berikut.

1.5.2.1 Bagi Guru Kelas

Dapat dijadikan sebagai refleksi diri untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas pada saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan terhadap kekurangan bagi guru SD dalam melaksanakan tugas profesi khususnya dalam mengelola kelas.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan sebagai perbaikan mengenai pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru. Dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi sekolah mengenai bagaimana mengelola kelas yang baik. Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas guru beserta komponen pendukung lain agar dapat menjadi percontohan sebagai sekolah unggulan.

1.5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai evaluasi dasar untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan materi dalam suatu pelatihan yang bertujuan untuk membentuk guru yang profesional.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan bahan penelitian lebih lanjut tentang proses pengelolaan kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang pemikiran atau teori-teori sebagai landasan suatu penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memandu penulis yang berperan sebagai *human instrument*, sehingga mampu menyusun pertanyaan untuk menggumpulkan data di lapangan. Bagian kajian pustaka terdiri dari kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan suatu penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai karakteristik anak usia sekolah dasar (karakteristik secara umum, perbedaan karakteristik anak usia kelas awal dengan usia kelas akhir, dan karakteristik anak usia kelas awal), pembelajaran tematik (pengertian, prinsip, karakteristik, tujuan, dan implikasinya), pengelolaan kelas (pengertian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, prinsip, pendekatan, masalah dalam pengelolaan kelas, faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas, keterampilan mengelola kelas, dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik). Uraian lengkapnya sebagai berikut.

2.1.1 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD)

Karakteristik atau ciri khas individu berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Pertumbuhan merupakan suatu proses yang

terjadi secara berkesinambungan dan teratur, sehingga suatu pola pertumbuhan seorang anak dapat dipahami dan dipelajari (Sumantri & Syaodih, 2008:1.28). Selain mengalami pertumbuhan, seorang anak juga mengalami proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Makna perkembangan menurut Rifa'i & Anni (2015:13) yaitu suatu pola perubahan yang terjadi pada diri individu atau seseorang, sejak masa konsepsi hingga akhir hayatnya. Sifat atau ciri khas seseorang akan mengalami perubahan pada tiap tingkatannya. Tingkat usia anak, remaja, dan dewasa memiliki pemikiran dan ciri khas yang berbeda-beda.

Anak sekolah dasar yang berada pada tingkatan usia 6-12 tahun akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mentalnya. Perubahan yang terjadi pada anak di usia tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebayanya. Perkembangan fisik dan intelektual anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) akan mengalami keterlambatan, jika dibandingkan pada usia awal (Sumantri & Syaodih, 2008:2.0). Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) masih di kelompokkan lagi menjadi anak usia kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) dan anak usia kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum dan karakteristik anak usia kelas awal (6-9 tahun) akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1.1 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar Secara Umum

Anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak lebih senang bermain, bergerak, dan melakukan suatu hal secara langsung. Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Havighurst dalam Desmita (2017:35) yaitu (1) menguasai keterampilan fisik dalam permainan dan aktivitas fisik; (2) membina hidup sehat;

(3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok; (4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin; (5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat; dan yang terakhir (6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.

2.1.1.2 Perbedaan Karakteristik Anak Usia Kelas Awal dengan Usia Kelas Akhir

Masing-masing anak pada tingkatan usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Usia anak di tingkat sekolah dasar dapat digolongkan menjadi dua yaitu tingkat usia kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) dan tingkat usia kelas akhir (kelas 4, 5, dan 6). Perbedaan karakteristik anak sekolah dasar di kelas awal dengan kelas akhir dapat dilihat berdasarkan proses perkembangan fisik anak, perkembangan intelektual, perkembangan moral, dan kemampuan bersosialisasi (Sumantri & Syaodih, 2008:3.3-3.12). Penjelasan mengenai hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1.2.1 Perbedaan pada Perkembangan Fisik

Perbedaan perkembangan fisik anak kelas awal dengan kelas tinggi dapat dilihat dari bentuk fisik siswa, misalnya berat dan tinggi badan. Perbedaan fisik antara anak kelas awal dengan kelas tinggi tidak tampak secara signifikan. Terkadang seseorang akan mengalami kesalahan dalam menebak usia anak berdasarkan kondisi fisik anak tersebut. Bisa saja anak terlihat kecil atau rendah postur tubuhnya padahal ia sudah berada di kelas tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan faktor keturunan atau hereditas. Perubahan fisik seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) pengaruh keluarga/keturunan, (2) gizi,

(3) tingkat sosial ekonomi, (4) faktor emosional, (5) jenis kelamin, (6) kesehatan, dan (7) suku bangsa/ras (Wardani dkk, 2008:4.3-4.4).

2.1.1.2.1 Perbedaan pada Perkembangan Intelektual

Kemampuan berpikir anak kelas I SD berbeda dengan anak kelas VI SD. Menurut Piaget taraf berpikir anak kelas I-V SD (7-11 tahun) berada pada tingkat operasional konkret (Rifa'I & Anni, 2015:33). Pada tahap tersebut, anak belum mampu berpikir secara abstrak. Seorang guru perlu menunjukkan suatu hal dalam bentuk nyata atau konkret untuk menjelaskan konsep tertentu pada anak. Berbeda dengan anak kelas 6 SD, ia sudah dapat memahami suatu konsep yang bersifat abstrak tanpa bantuan alat secara konkret.

2.1.1.2.3 Perbedaan pada Perkembangan Moral

Kohlberg dalam Danim & Khairil (2010:80) menyatakan, “Tahap perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi atau rendahnya moral seseorang berdasarkan penalaran moral yang dimilikinya.” Perkembangan moral setiap individu tentu berbeda-beda. Perbedaan perkembangan moral pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat usia dari orang tersebut. Seorang anak yang berada pada tingkat usia remaja tentu akan memiliki penalaran moral berbeda dengan anak yang berusia di bawahnya. Biasanya anak usia remaja sudah memahami suatu hal yang menjadi aturan dalam lingkungan sekitarnya. Perkembangan moral seseorang akan mengalami perubahan sesuai dengan tingkatan usia yang pernah atau sedang dialaminya. Berdasarkan tingkat usia seseorang, Piaget membagi perkembangan moral anak menjadi lima tahap. Tahap perkembangan moral menurut Piaget akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Perkembangan Moral pada Anak

Tahapan	Perkiraan Usia	Perkembangan
0	4-6 tahun	Anak beranggapan bahwa pandangan orang lain sama seperti dirinya.
1	6-8 tahun	Anak sadar bahwasannya setiap orang akan memiliki pemikiran yang berbeda dengan dirinya.
2	8-10 tahun	Anak mempunyai kepedulian yang bertolak belakang, menyadari bahwa orang lain mempunyai pandangan yang berbeda dan orang lain peduli bahwa dia memiliki pandangan tertentu.
3	10-12 tahun	Anak dapat menerima pandangan atau perspektif orang ketiga.
4	Remaja	Adanya kesadaran bahwa komunikasi dan pengambilan peran tidak selalu dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Kohlberg memiliki pandangan yang berbeda dengan Piaget mengenai perbedaan perkembangan moral yang terjadi pada anak. Kohlberg hanya membagi perkembangan moral anak dalam tiga tingkatan yang lebih sederhana. Berikut tiga tingkatan perkembangan moral menurut Kohlberg.

Tabel 2.2 Tingkatan Alasan Moral Anak Menurut Kohlberg

Tingkatan	Perkiraan Usia	Perkembangan
1. <i>Pra-conventional morality</i>	4-10 tahun	Anak tunduk pada aturan karena adanya sanksi atau <i>reward</i> .
2. <i>Conventional morality</i>	10-13 tahun	Ingin terlihat baik oleh orang lain, dengan cara patuh atau tunduk terhadap aturan.
3. <i>Post-conventional morality</i>	13 tahun atau lebih	Menjunjung tinggi aturan dan sudah mengenal standar moral apa yang akan dipilihnya.

2.1.1.2.4 Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi

Manusia merupakan makhluk sosial sejak ia dilahirkan. Manusia perlu melakukan interaksi kepada orang disekitarnya. Kemampuan sosial dan interaksi

setiap manusia atau individu tidaklah sama. Tahapan kemampuan bersosialisasi seseorang sesuai dengan tingkatan usianya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Tahap-tahap Persahabatan

Tahapan	Usia	Karakteristik
0. Persahabatan sementara	3-7 tahun	Anak masih bersifat egosentrik (hanya mementingkan dirinya sendiri).
1. Bantuan satu arah	4-9 tahun	Anak akan merespon orang lain sesuai dengan perilaku orang tersebut terhadap dirinya.
2. Dua cara, bekerja sama	6-12 tahun	Sudah mulai ada kesadaran dalam diri anak untuk menerima dan memberi dalam suatu persahabatan. Namun kepentingan diri masih menjadi prioritasnya.
3. Keintiman, bagi hubungan (dua belah pihak)	9-15 tahun	Anak sudah memandang bahwa persahabatan merupakan sesuatu penting yang berlangsung lama.
4. Kebebasan secara otomatis	12 tahun lebih	Anak paham mengenai kebutuhan orang lain disekitarnya, ia sudah saling membantu antar sesama.

2.1.1.3 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal

Anak usia kelas awal merupakan masa penting bagi kehidupan seseorang. Proses perkembangan yang terjadi pada saat anak berada di usia kelas awal akan berpengaruh terhadap perkembangan anak di usia dan tingkatan kelas selanjutnya. Majid (2014:7) mengemukakan, “Perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD, antara lain mereka telah dapat menunjukkan identitas dirinya yang berhubungan dengan jenis kelamin (perempuan atau laki-laki), telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri.” Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar menurut Piaget dalam Rifa’I

& Anni (2015:33) masuk dalam tahap operasional konkret (7-11 tahun). Pada tahap ini anak dapat mengoperasikan berbagai logika dalam bentuk benda konkret atau nyata. Anak harus terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa atau kegiatan, untuk dapat menalar suatu proses kejadian yang ada. Majid (2014:8) mengklasifikasikan anak sekolah dasar kelas I - V memiliki tingkat intelektual operasional konkret, sedangkan siswa kelas enam memiliki tingkat operasional formal.

2.1.2 Pembelajaran Tematik

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang berasal dari pemikiran dua tokoh pendidikan yakni Jacob dan Fogarty. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema (Majid, 2014:87). Poerwadarminta (1983) dalam Majid (2014:80) menyatakan, “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.” Sedangkan Rusman (2011:254) dalam Indriani (2015:88) menyatakan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widyaningrum (2012:109) yang menyatakan, “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Bermakna yang dimaksud yaitu anak dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa.

2.1.2.2 Prinsip Pembelajaran Tematik

Majid (2014:89) menjabarkan lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik integratif. Prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Majid yaitu (1) tema yang terdapat dalam suatu pembelajaran tematik integratif harus bersifat aktual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; (2) materi yang disampaikan harus berkaitan antara satu dengan yang lainnya, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna; (3) pembelajaran tematik integratif harus dapat mencapai tujuan kurikulum yang berlaku; (4) dalam pembelajaran tematik terpadu, materi yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan pengetahuan awal peserta didik; dan (5) tidak boleh adanya pemaksaan terhadap materi yang memang sulit untuk dipadukan.

2.1.2.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berfokus pada bagaimana siswa dapat menemukan suatu konsep baru melalui pengalamannya sendiri. Melalui pengalamannya, diharapkan siswa dapat menerima suatu konsep dengan mudah dan dapat mengaitkan secara langsung pada lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik ataupun ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran secara konvensional biasa.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Majid (2014:89-90) yaitu (1) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator harus dapat membuat siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung; (2) pembelajaran tematik memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dengan tujuan, siswa dapat memahami suatu konsep yang sifatnya abstrak dengan mudah; (3) pemisahan antar mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas, karena mata pelajaran dipayungi dalam suatu tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa; (4) konsep-konsep pada pembelajaran tematik tersajikan dari berbagai jenis mata pelajaran; (5) pembelajaran tematik memiliki sifat fleksibel atau luwes, artinya guru dapat mengaitkan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan pengalaman peserta didik; dan (6) menerapkan prinsip belajar yang menyenangkan.

Menurut pendapat Prastowo (2014:100-109) dan Tim PPPK (2014:69) dalam Indriani (2015:89) karakteristik pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan oleh guru yaitu (1) pembelajarannya berpusat pada peserta didik; (2) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas; (3) pembelajaran tematik mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa; (4) menerapkan prinsip belajar sambil bermain; (5) mengembangkan komunikasi peserta didik; (6) pembelajaran disajikan sesuai dengan tema; (7) mata pelajaran disajikan dengan memadukan berbagai macam mata pelajaran.

Widyaningrum (2012:110) menyebutkan beberapa hal yang menjadi ciri khas dalam suatu pembelajaran tematik. Ciri khas pembelajaran tematik yang harus dipahami oleh seorang guru yaitu kegiatan belajar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, dapat mengembangkan keterampilan anak, pembelajaran disajikan sesuai dengan pengalaman yang dialami peserta didik, dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Seorang guru dalam proses pembelajaran tematik hanya berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa menuju suatu konsep yang dipelajarinya. Guru dituntut untuk dapat membuat siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran tematik pada dasarnya memang dirancang untuk dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan siswa secara maksimal melalui pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh sebab itu, guru harus memerhatikan variasi saat melaksanakan pembelajaran. Penggunaan metode, media, dan alat bantu mengajar lainnya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik pada dasarnya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Manfaat pembelajaran tematik

menurut Salimudin (2013) dalam Abduh (2014:3) yaitu akan terjadi penghematan karena tidak adanya tumpang tindih materi, peserta dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik memperoleh materi pengertian suatu proses serta materi yang tidak terpecah-pecah, dan penguasaan konsep semakin baik karena adanya pemaduan antar mata pelajaran.

2.1.2.5 Implikasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik memberikan dampak atau akibat langsung bagi guru maupun siswa yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Akibat yang ditimbulkan ada bersifat positif maupun negatif. Implikasi pembelajaran tematik di sekolah dasar menurut Majid (2014:183-192) di antaranya:

2.1.2.5.1 Implikasi bagi Guru

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang memadukan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik memerhatikan penyajian proses pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang siswa. Seorang guru harus peduli dan mengerti perkembangan yang terjadi pada peserta didiknya. Sehingga seorang guru juga harus dapat melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Hal tersebut dilakukan supaya menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2.1.2.5.2 Implikasi bagi Siswa

Pembelajaran tematik memandang siswa sebagai subjek yang harus di kondisikan dengan baik. Pengondisian siswa dilakukan supaya siswa siap mengikuti kegiatan belajar yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan siswa akan

bekerja secara individual maupun berkelompok. Siswa juga harus siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan berbagai macam variasi. Variasi pembelajaran yang dimaksud misalnya melakukan diskusi secara berkelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah (*problem solving*).

2.1.2.5.3 Implikasi terhadap Sarana, Prasarana, Sumber Belajar, dan Media

Salah satu karakteristik pembelajaran tematik yaitu menekankan pada keaktifan peserta didik, untuk mencapai hal tersebut perlu adanya berbagai macam sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan sumber belajar yang didesain khusus, perlu mengoptimalkan penggunaan media belajar yang bervariasi untuk membantu siswa dalam memahami konsep abstrak, dan perlu adanya pemanfaatan serta penggunaan buku yang beraneka ragam.

2.1.2.5.4 Implikasi terhadap Pengaturan Ruangan

Pengaturan ruang dalam proses pembelajaran tematik menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Pengaturan ruang meliputi (1) penataan ruang sesuai dengan tema pembelajaran; (2) susunan bangku dapat berubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) memanfaatkan tikar atau karpet untuk tempat belajar peserta didik; (4) kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas saja; (5) dinding kelas dimanfaatkan sebagai tempat memajang hasil karya siswa; (6) penataan alat serta media belajar agar memudahkan peserta didik untuk memakai dan menyimpannya kembali.

2.1.2.5.5 Implikasi terhadap Pemilihan Metode

Pembelajaran tematik berfokus pada siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu berbagai macam variasi metode belajar. Metode

belajar yang digunakan merupakan metode belajar yang bersifat inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran.

2.1.2.5.6 Implikasi terhadap Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes mencakup tes lisan dan tertulis, sedangkan teknik non tes meliputi tes perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Penilaian yang sering digunakan saat proses pembelajaran di kelas rendah yaitu melalui pemberian tugas dan portofolio. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran tematik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.3 Pengelolaan Kelas

2.1.3.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan atau manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan atau manajemen kelas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil survey terhadap 900 lulusan program pendidikan guru di California yang dilakukan oleh Whitney, Golez, Nagel, dan Nieto pada tahun 2002 menerangkan bahwa manajemen kelas dan keahlian berkomunikasi dengan orang tua menjadi fokus utama dalam program pendidikan (Jones & Jones, 2012:7).

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, sekaligus melaksanakan pengawasan pada program dan kegiatan di kelas guna menciptakan kegiatan belajar yang optimal (Djabidi, 2016:39). Sedangkan T. Raka

Joni (1983) dalam Zulfadrial (2012:9) menyatakan, “Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.”

Abdul Majid (2012:299) dalam Djabidi (2016:37) menjelaskan, “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.” Sementara itu, Warsono (2016:468) mengartikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru untuk menciptakan sekaligus mengembalikan kondisi belajar apabila terdapat gangguan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan sekaligus mempertahankan kondisi belajar yang efektif, efisien, dan sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.2 Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas termasuk salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik. Keterampilan pengelolaan kelas berkaitan dengan cara guru mengatur kondisi kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu, tujuan dari pengelolaan kelas menurut Zahroh (2015:180) yaitu untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Mulyasa & Johar (1988) dalam Zulfadrial (2012:36) menjabarkan tujuan pengelolaan kelas menjadi lima hal utama. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu (1) untuk mewujudkan situasi belajar yang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal; (2) meminimalisir terjadinya

gangguan belajar dalam kelas; (3) menghilangkan hambatan dan pelanggaran disiplin kelas; (4) memudahkan peserta didik dalam menggunakan perlengkapan dan peralatan penunjang pembelajaran di kelas; dan (5) melayani serta membimbing perbedaan individual siswa.

Sedangkan menurut Djabidi (2016:42-43) pengelolaan kelas dilakukan untuk mencapai kondisi lingkungan kelas yang baik, hasil belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, anak dapat bekerja dengan tertib, serta seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan efisien. Tujuan pengelolaan kelas pada intinya agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana secara kondusif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas memiliki orientasi tujuan yang baik dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

2.1.3.3 Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas merupakan batasan yang menjadi kajian dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Imam Gunawan (2010:35) dalam Muningsih (2015:700) mengklasifikasikan ruang lingkup manajemen kelas dalam bentuk pengelolaan kondisi fisik dan kondisi non fisik. Pengelolaan kondisi fisik kelas memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik seperti ruang belajar, pengaturan siswa dalam belajar, dan perabot kelas. Sedangkan pengelolaan non fisik memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan dengan lingkungan sekolahnya pada saat sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran.

Ruang lingkup pengelolaan kelas menurut Zuldafrial (2012:12-16) meliputi pengelolaan administratif dan pengelolaan operatif. Pengelolaan bidang administratif merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan segala hal yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan pada bidang administratif yaitu berupa perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, bimbingan kelas, koordinasi kelas, pengawasan kelas, dan penilaian kelas. Sedangkan bidang operatif meliputi kegiatan berupa tata usaha kelas, perbekalan kelas, kepegawaian kelas, keuangan kelas, dan hubungan masyarakat kelas. Kedua ruang lingkup tersebut harus dilakukan secara bersamaan, agar pengelolaan kelas dapat berjalan secara optimal.

2.1.3.4 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas saat melakukan proses pembelajaran. Menurut Zuldafrial (2012:37-38) seorang guru yang berperan sebagai pengelola kelas perlu memerhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas berupa sikap hangat dan antusias kepada peserta didik, pemberian tantangan saat menyampaikan materi di kelas, penggunaan media serta gaya mengajar yang bervariasi, keluwesan, penekanan terhadap hal positif, dan menanamkan disiplin baik pada diri sendiri maupun diri peserta didik.

Keteladanan merupakan prinsip yang paling utama dalam pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:91). Penanaman disiplin pada peserta didik akan terasa lebih mudah ketika guru memberikan contoh keteladanan yang baik. Djabidi (2016:93-94) menjabarkan enam prinsip pengelolaan kelas yang harus diperhatikan oleh guru.

Prinsip yang pertama yaitu sikap antusias yang akrab dengan siswa. Sikap antusias dan terbuka seorang guru kepada siswanya akan membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa. Siswa akan cenderung menjadi pribadi yang penurut dan mudah diatur oleh guru. Prinsip yang kedua, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang sehat dan kompetitif melalui suatu tantangan. Prinsip ketiga, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan berbagai macam variasi belajar yang menarik dan tidak membosankan. Prinsip pengelolaan kelas yang keempat yaitu seorang guru harus dapat menangani berbagai macam situasi kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip yang selanjutnya, guru harus mengarahkan siswa berpikir dan berbuat pada tindakan yang bernilai positif. Prinsip terakhir yaitu memerhatikan penanaman disiplin dalam proses pembelajaran.

2.1.3.5 Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan pengelolaan kelas dilakukan untuk melahirkan interaksi optimal antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Djamarah & Zain (2010:179-184) menjabarkan sembilan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan kekuasaan. Pada pendekatan ini guru diminta agar dapat menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Melalui suatu kekuasaan dalam bentuk norma atau aturan kelas yang harus ditaati oleh peserta didik. Kedua, pendekatan ancaman yang dilakukan untuk mengontrol perilaku peserta didik saat proses pembelajaran di kelas. Ancaman yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dalam bentuk larangan, sindiran, paksaan, dan ejekan.

Pendekatan ketiga yaitu kebebasan, guru dapat memberikan kebebasan semaksimal mungkin pada peserta didik. Kebebasan yang dimaksud merupakan

kebebasan untuk mengerjakan suatu hal sesuai apa yang dipahami dan diinginkannya. Guru tidak boleh memaksa peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkannya. Keempat, pendekatan resep yang memberikan suatu daftar tentang apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi di kelas. Guru memiliki peran untuk mengikuti petunjuk yang tertulis dalam resep tersebut. Kelima, pendekatan pengajaran yang menganjurkan tindakan guru dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru yaitu merencanakan dan mengimplementasi pelajaran yang baik.

Pendekatan yang keenam yaitu perubahan tingkah laku. Pada pendekatan ini perubahan tingkah laku merupakan cara pandang seorang guru untuk dapat merubah perilaku negatif peserta didik, guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Peran guru dalam pendekatan ini yaitu mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah timbulnya tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan ketujuh yaitu pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan ini menuntut guru untuk dapat menciptakan hubungan yang positif antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa.

Pendekatan kedelapan yaitu pendekatan proses kelompok yang berarti bahwa pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas dalam sistem sosial, melalui proses kelompok. Peran guru disini yaitu mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok berjalan efektif. Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan elektis atau pluralistik. Pendekatan ini menekankan

pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih dan menggunakan berbagai macam pendekatan berdasarkan situasi kelas yang dihadapi oleh guru.

2.1.3.6 Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Masalah merupakan sesuatu yang dapat menghambat proses pengelolaan kelas. Masalah Pengelolaan kelas menurut Suhardan dkk (2011:116-117) terdiri dari masalah yang bersifat individu dan kelompok. Masalah individu merupakan masalah yang berasal dari perorangan atau individu. Sedangkan masalah kelompok adalah masalah yang muncul secara kolektif. Misalnya guru mengajar secara monoton, sehingga seluruh siswa dalam kelas merasa tidak bergairah mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

M. Entang & T. raka Joni dalam Djabidi (2016:102-103) mengolongkan empat masalah individu dalam pengelolaan kelas yaitu (1) *Attention getting behaviors* atau tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. Misalnya membadut di dalam kelas; (2) *Power seeking behaviors* atau tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan. Misalnya mendebat di kelas, marah-marah, menangis, dan tidak mematuhi aturan kelas; (3) *Revenge seeking behaviors* atau tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Misalnya memukul teman, mengejek, menggigit, dan lain sebagainya; dan (4) *Passive behaviors* atau peragaan ketidakmampuan. Misalnya siswa menolak atau tidak ingin sama sekali untuk mengerjakan tugas dari guru.

Sedangkan menurut Made Pidarta dalam Djamarah dan Zain (2010:195) masalah dalam pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah (1) kurang adanya kesatuan dalam kelas; (2) tidak adanya standar perilaku dalam

kerja kelompok, sehingga siswa ribut sendiri dan pergi ke sana ke mari; (3) adanya reaksi negatif antar anggota kelompok; (4) kelas mentoleransi kekeliruan yang dilakukan seorang siswa dan mendorong perilaku siswa yang keliru; (5) kondisi kelas mudah mereaksi negatif atau terganggu kondisi sekitar yang ada; (6) Moral rendah, permusuhan, dan agresif. Misalnya dalam suatu lembaga kondisi ruang kelas yang tidak layak digunakan untuk belajar, kurangnya alat belajar, masalah keuangan yang terbatas, dan sebagainya; (6) Tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah disebabkan adanya anggota kelas baru, situasi baru, tugas tambahan, dan sebagainya.

Lois V.Jhonson & Mary A.Bany dalam Djabidi (2016:103) menyatakan bahwa terdapat tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yaitu (1) kelas kurang kohesif yang disebabkan oleh jenis kelamin, suku, tingkah laku, dan lain sebagainya; (2) adanya reaksi negatif kelas terhadap salah satu teman di kelas; (3) adanya penyimpangan norma yang sudah disepakati bersama; (4) membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma kelompok; (5) kelompok terlalu mudah dialihkan perhatiannya pada saat mengerjakan tugas di kelas; (6) kelompok dalam kelas cenderung memiliki semangat kerja yang rendah. Misalnya tindakan protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan terlalu banyak; (7) kelas kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru, seperti perubahan jadwal dan ketidakhadiran guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, hambatan dalam mengelola kelas dikelompokkan menjadi masalah yang berasal dari perorangan dan berasal dari kelompok. Masalah yang berasal dari perorangan atau individu meliputi (1)

pemahaman guru tentang karakteristik dan kebutuhan siswa; (2) tindakan guru dalam menyikapi perilaku siswa yang menyimpang dan mengganggu di kelas; (3) perilaku siswa yang membadut dan ingin mendapatkan perhatian di kelas; (4) tingkah laku siswa yang bertujuan menyakiti teman sebaya; (5) tingkah laku siswa yang menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*); dan (6) peragaan ketidakmampuan (*passive behaviors*). Sedangkan masalah yang berasal dari kelompok meliputi (1) kondisi kelas yang kurang kohesif; (2) kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya; (3) adanya penyimpangan norma tingkah laku; (4) membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma; (5) kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya; dan (6) semangat kerja yang rendah.

2.1.3.7 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Kelas

Zuldafrial (2012:92-103) mengelompokkan tiga faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas. Ketiga faktor tersebut yaitu kepemimpinan guru atau wali kelas, disiplin kelas, dan moral kelas. Tipe kepemimpinan seorang guru yang diharapkan adalah tipe demokratis, karna dalam melaksanakan tugas kepemimpinan selalu didasarkan atas musyawarah.

Sedangkan menurut Suhardan dkk (2011:122) faktor yang dapat memengaruhi manajemen kelas meliputi faktor fisik, faktor sosio-emosional, dan faktor organisasional sekolah. Setiap faktor yang ada memiliki keterkaitan. Sehingga jika salah satu faktor tidak diperhatikan, maka akan memberikan pengaruh terhadap faktor lainnya.

Djabidi (2016:53-55) mengelompokkan faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas menjadi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa berasal dari pribadi atau individu siswa yang meliputi aspek fisiologi dan psikologis. Aspek fisiologi berhubungan dengan kondisi fisik kesehatan atau kebugaran yang dimiliki siswa. Sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan tingkat intelegensi siswa, sikap dan bakatnya, minat, serta motivasi belajar siswa. Faktor eksternal siswa terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; (2) lingkungan nasional, mencakup gedung sekolah dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan saat belajar.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung proses pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa berkaitan dengan kondisi fisik siswa, tingkat intelegensi dan sikap, bakat dan minat, serta motivasi belajar siswa. Faktor eksternal yang dapat ditinjau secara langsung meliputi (1) kondisi dan letak gedung sekolah; (2) kondisi fisik ruang kelas; (3) sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran; (4) kondisi organisasional sekolah.

2.1.3.8 Keterampilan dalam Mengelola Kelas

Komponen utama dalam keterampilan pengelolaan kelas menurut Zuldafrial (2012:39-40) yaitu keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang bersifat represif. Keterampilan yang bersifat preventif merupakan keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Cara yang dilakukan adalah guru menunjukkan sikap tanggap kepada siswa, guru dapat

membagi perhatian kepada seluruh peserta didik, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa yang mengganggu, dan memberikan penguatan kepada perilaku positif maupun negatif siswa.

Keterampilan yang bersifat resiprokal merupakan keterampilan dalam mengembalikan kondisi belajar yang tidak menentu ke kondisi belajar yang efektif. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, dan memecahkan serta menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Seorang guru harus dapat mengembalikan konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru perlu melakukan suatu hal atau tindakan ketika kondisi di kelas dirasa tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.3.9 Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menuntut terciptanya kondisi belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa aktif ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat tercapai apabila seorang guru memerhatikan penggunaan media, pengaturan ruang, dan metode yang digunakan. Guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan tepat sesuai dengan tumbuh kembang dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola suatu kelas secara efektif. Menurut Wiyani (2013:73) mengelola kelas yang efektif dapat dicapai dengan menerapkan enam prinsip pengelolaan kelas. Selain itu, Santrock (2014:211) menjelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan mengelola kelas dengan baik perlu merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, dan menjadi komunikator yang baik. Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut, pengelolaan kelas yang efektif dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas,

merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, dan menjadi komunikator yang baik. Aspek-aspek yang harus diterapkan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.3.9.1 Menerapkan Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Wiyani (2013:73-87) menjelaskan bahwa untuk dapat mengelola kelas secara efektif perlu menerapkan enam prinsip di antaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin. Hangat dan antusias artinya guru bersikap penuh kasih sayang dan bersemangat dalam kegiatan mengajar. Guru dapat menunjukkan sikap hangat dengan cara tidak segan untuk menyapa siswa, membiasakan untuk berjabat tangan, membuka komunikasi dengan siswa, dan memperlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa, sebagai bentuk sikap antusias guru kepada siswanya. Guru yang bersikap hangat dan antusias akan disenangi dan tidak akan dilupakan oleh peserta didiknya. Selain sikap bersemangat ketika mengajar, seorang guru juga harus memancing semangat siswa dengan memberikan suatu tantangan. Guru dapat memberikan tantangan kepada siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran berdasarkan fakta di lapangan dan melakukan evaluasi secara berkala. Melalui suatu tantangan diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Prinsip bervariasi yang dimaksud yaitu adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru. Variasi gaya mengajar seperti intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta penggunaan metode dan

media pengajaran. Selain penggunaan metode pengajaran yang beragam, seorang guru juga harus mampu mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Apabila hal tersebut dilakukan, maka guru sudah menerapkan prinsip keluwesan dalam pembelajaran.

Prinsip selanjutnya yang harus diterapkan oleh guru yaitu penekanan terhadap hal-hal yang positif. Guru harus dapat memberikan penguatan yang positif kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian atau komentar kepada siswa yang berperilaku positif. Prinsip terakhir yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif yaitu penanaman disiplin diri. Djamarah (2010) dalam Wiyani (2013:86) menjelaskan bahwa guru seharusnya dapat memotivasi siswa untuk melakukan disiplin diri agar tumbuh tanggung jawab dalam dirinya. Menurut Wiyani (2013:163-164) guru dapat menanamkan kedisiplinan pada diri siswa dengan teknik *eksternal control* yaitu ditakuti dengan adanya hukuman, *internal control* yang merupakan pemberian contoh atau keteladanan, dan *cooperative control* yaitu adanya perjanjian antara guru dengan siswa. Perilaku positif yang dapat dilakukan guru yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara menggunakan bahasa yang santun (Wiyani, 2013:87).

2.1.3.9.2 Merancang Lingkungan Fisik Kelas

Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat menata lingkungan fisik kelas yaitu *visibility* (keluasan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), keindahan, dan kenyamanan. *Visibility* (keluasan pandangan) artinya penempatan

dan penataan barang-barang di kelas tidak mengganggu pandangan siswa untuk memerhatikan guru atau kegiatan yang sedang berlangsung di kelas. Prinsip yang selanjutnya yaitu *accessibility* (mudah dicapai). Kemudahan yang dimaksud yaitu siswa tidak kesulitan untuk mengambil barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui dan memudahkan siswa untuk bergerak. Terdapat cukup ruang untuk siswa bergerak keluar dari tempat duduknya dan mudah mengambil sesuatu yang dibutuhkan.

Prinsip yang ketiga yaitu fleksibilitas (keluwesan) dalam pengaturan benda-benda yang terdapat di kelas. Benda-benda di dalam kelas mudah ditata serta dipindahkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Misalnya penataan tempat duduk yang sedemikian rupa, supaya mudah diubah jika menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok. Menurut Djamarah (2005) dalam Zuldafrial (2012:47) luas sempitnya ruang kelas dapat memengaruhi pengaturan tempat duduk di kelas. Prinsip selanjutnya yaitu kenyamanan ruang kelas. Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) kenyamanan ruang kelas berkaitan dengan temperatur ruang, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Prinsip yang terakhir adalah keindahan yang berkaitan dengan penataan ruang kelas oleh guru agar tampak menarik dan tidak membosankan. Guru harus memerhatikan keindahan kelas, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menghias kelas menggunakan hasil karya milik siswa atau kreasi unik lainnya.

2.1.3.9.3 Menciptakan Lingkungan Positif untuk Belajar

Lingkungan yang positif sangat dibutuhkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Santrock (2014:224-230) mengemukakan beberapa cara yang dapat

digunakan untuk menciptakan lingkungan yang positif, di antaranya strategi umum dalam pengelolaan kelas, cara-cara untuk menerapkan peraturan, dan strategi yang positif untuk membuat siswa bekerja sama.

Cara yang pertama, strategi umum untuk menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran dapat dilihat dari gaya pengelolaan kelas. Gaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari berbagai macam cara. Santrock (2014:224) menjelaskan tiga macam gaya pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat melakukan pengelolaan kelas secara otoriter, permisif, dan demokratis.

Gaya mengelola kelas secara demokratis berarti, guru menunjukkan rasa peduli dan melibatkan siswa di kelas, tetapi tetap menerapkan batasan atau aturan kepada siswa. Berbeda dengan gaya mengelola kelas yang dilakukan secara otoriter. Guru yang otoriter akan banyak memberikan batasan kepada siswanya dan memberikan hukuman pada perilaku siswa yang tidak sesuai. Gaya mengelola kelas yang seperti ini membuat siswa merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa di kelas akan cenderung pasif, selalu merasa cemas, dan memiliki komunikasi yang buruk. Gaya mengelola kelas yang ketiga yaitu secara permisif. Guru yang mengelola kelas dengan gaya ini akan memberikan kebebasan kepada siswanya. Akan tetapi, guru tidak mendukung pengembangan keterampilan belajar atau mengatur perilaku siswa. Oleh sebab itu, seharusnya seorang guru tidak menerapkan gaya mengelola kelas secara otoriter dan permisif. Sebaiknya, guru mengelola kelas dengan gaya demokratis.

Cara yang kedua, menerapkan peraturan di dalam kelas. Guru perlu menerapkan suatu batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa. Peraturan yang dibuat perlu melibatkan siswa secara langsung. Cara yang ketiga, strategi positif untuk membuat siswa bekerja sama. Guru harus dapat mengembangkan hubungan positif dengan siswa. Cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menunjukkan perhatian yang tulus pada siswa. Seorang guru juga harus dapat membuat siswanya untuk saling berbagi dan memikul tanggung jawabnya. Selain itu, pemberian penghargaan untuk perilaku yang positif perlu dilakukan guru kepada siswanya. Penghargaan yang diberikan dapat berupa dorongan ataupun pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Melalui penciptaan iklim yang positif untuk belajar, siswa dapat menerima materi dengan baik dan terbiasa untuk melakukan hal-hal positif.

2.1.3.9.4 Menjadi Komunikator yang Baik

Komunikasi merupakan hal penting yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Melalui komunikasi seorang guru dapat menyampaikan apa yang ia harapkan dari siswanya. Begitu pula bagi seorang siswa, ia dapat memantapkan pemahamannya mengenai suatu hal dengan berkomunikasi pada gurunya. Menurut Rudi Susilana (2011) dalam Djabidi (2016:142) komunikasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang dan ditujukan untuk orang lain (pendengar/penerima pesan). Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas. Santrock (2014:232-235) menjelaskan tiga aspek utama untuk menjadi komunikator yang baik yaitu memerhatikan keterampilan berbicara, keterampilan

mendengarkan, dan komunikasi secara nonverbal. Guru harus memiliki keterampilan berbicara secara efektif untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswanya. Kejelasan dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Selain kemampuan berbicara yang baik, guru dan siswa juga harus memiliki keterampilan mendengarkan yang baik pula. Apabila seorang siswa dapat menjadi pendengar yang baik, maka penyampaian materi oleh guru juga akan diserap oleh siswa. Aspek yang ketiga untuk menjadi komunikator yang baik yaitu melakukan komunikasi secara nonverbal. Komunikasi secara nonverbal dapat dilakukan dengan cara mengedipkan mata untuk menunjukkan kehangatan dan acungan jempol pada jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2.2 Kajian Empiris

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- (1) Penelitian oleh Rachman & Tjalla (2008) yang berjudul *Keterampilan Pengelolaan Kelas Dilihat dari Jenis Kelamin dan Kecerdasan Emosi Guru Sekolah Luar Biasa*. Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara jenis kelamin dan kecerdasan emosi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) terhadap keterampilan pengelolaan kelas yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SLB laki-laki dengan guru SLB perempuan. Sedangkan jika dilihat dari kecerdasan emosi, menunjukan

adanya perbedaan yang signifikan antara guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan guru yang memiliki kecerdasan emosional rendah dalam keterampilan mengelola kelas ($t=9,732$ dengan signifikansi $0,000$ ($p<0,05$).

- (2) Cahyani (2012) melakukan penelitian dengan judul *Peran Pengelolaan Kelas dalam Kemampuan Regulasi Diri pada Siswa Selama di Kelas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri siswa selama di kelas terdiri dari (1) kemampuan memperhatikan, (2) kemampuan mencari instruksi, (3) kemampuan monitoring, (4) kemampuan melibatkan, dan (5) *metacognitive talk*. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terdiri dari (1) kemampuan melibatkan siswa secara aktif; (2) kemampuan mengelola gangguan yang terjadi di dalam kelas; dan (3) penggunaan waktu belajar yang efisien.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Zafer & Aslihan (2012) dengan judul *The Impact of Years of Teaching Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lama waktu mengajar seorang guru terhadap kemampuannya dalam manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama akan mampu mengendalikan siswa di dalam kelas jika dibandingkan dengan guru baru yang memiliki pengalaman mengajar sedikit.
- (4) Penelitian oleh Umayasari, Astawa, & Prantiasih (2013) dengan judul *Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan pengelolaan kelas pada pembelajaran PKN, hambatan yang dialami guru, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu menuntut siswa untuk datang tepat waktu sebagai wujud dari kedisiplinan dan mendengarkan serta mengamati guru saat sedang menerangkan di kelas. Permasalahn yang muncul dalam pengelolaan kelas yaitu adanya siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tersebut bermain atau berbicara sendiri di kelas dan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Upaya guru dalam menangani hal tersebut yaitu mengatur posisi duduk siswa secara berpasangan (siswa laki-laki dengan siswa perempuan). Faktor yang menghambat yaitu jumlah ruang kelas yang terbatas dan sikap siswa yang acuh saat dikelas.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Arfani & Sugiyono (2014), dengan judul *Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat dicapai apabila unsur tiga unsur substantif dijalankan dengan baik. Ketiga unsur substantif yang harus dijalankan oleh guru yaitu pengelolaan perilaku, pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan kurikulum. Upaya yang dilakukan guru pada tiga sekolah dasar adalah penggunaan bahasa non-verbal, membangun hubungan personal dengan siswa, mengembangkan hubungan melalui media sosial dan mengubah *lay out* kelas.
- (6) Penelitian oleh Benawa, Bali, & Lakonawa (2014) dengan judul *Pengaruh Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas dan Model Pembelajaran*

terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Binus University. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kemampuan dosen dalam mengelola dan model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari ketiga variabel tersebut.

- (7) Penelitian oleh Febrianto (2014) dengan judul *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI pada materi pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut yaitu sebesar 47,5% . Keterampilan mengelola kelas memberikan kontribusi lebih banyak yaitu sebesar 54,4% dari pada gaya mengajar guru yang hanya sebesar 36,6%.
- (8) Penelitian oleh Nur (2014) dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA I Polewali*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PKN siswa di SMA I Polewali. Dibuktikan dengan nilai $R=0,48$ yang menunjukkan derajat hubungan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula hasil belajar PKN peserta didik.

- (9) Penelitian oleh Nurhamidah, Dantes, & Lasmawan (2014) dengan judul *Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari perbedaan kualitas pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata siklus I 73,78 (cukup) dan pada siklus II mencapai 77,14 (baik). Berdasarkan hasil tersebut, upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendampingan dengan teknik workshop, kunjungan kelas, observasi, diskusi klinis, pemodelan, dan *peerteaching* berhasil dengan baik.
- (10) Yuliani & Sucihatiningsih (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar siswa di SMA Al-Asror Kota Semarang. Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung (FB-HB) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3%.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Wachyudi, Srisudarso, & Miftakh (2014) dengan judul *Analisis Pengelolaan dan Interaksi Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan

dan interaksi kelas oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris serta respon mahasiswa terhadap interaksi dosen saat mengajar. Penelitian ini meneliti tentang pengelolaan kelas seorang dosen bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan dosen bahasa Inggris sudah tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan aspek pengelolaan kelas (*movement, maintaining discipline, giving feedback, dan seating arrangement*) yang dilakukan oleh dosen. Perlakuan baik dari dosen kepada mahasiswa saat penyampaian materi berdampak pada ketenangan mahasiswa dalam menerima materi. Mahasiswa juga menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti materi di ruang belajar.

- (12) Misyanto (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Se-Gugus VIII Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,324. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,350 dan terdapat pengaruh antara variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar sebesar 0,496.
- (13) Sulaiman (2015) melakukan penelitian dengan judul *Classroom Management And The Implications To Quality Of Learning (A Study About Classroom Climate At Madrasah Aliyah In Aceh, Indonesia)*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen kelas pada Madrasah

Aliyah di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik kelas pada 9 Madrasah Aliyah di Aceh belum efektif. Akan tetapi, kondisi sosial-emosial sudah menunjukkan adanya keefektifan. Sedangkan kemampuan guru untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas juga belum optimal.

- (14) Wahyuni (2015) dengan judul *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Islam di kelas III SD Muhammadiyah 26 Surabaya dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya terbagi dalam pengelolaan secara akademik dan pengelolaan secara non akademik. Pengelolaan kelas secara akademik dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas secara non akademik meliputi pengelolaan siswa dan pengelolaan fisik ruang kelas.
- (15) Afiif & Idris (2016) dengan judul *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil dari peneltian ini yaitu terdapat pengaruh

positif antara implementasi manajemen kelas dan perilaku belajar mahasiswa pada jurusan manajemen pendidikan islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah r hitung (0,68) lebih besar dari r tabel (0,367), dengan implementasi manajemen kelas yang makin baik maka makin baik pula perilaku belajar mahasiswa.

- (16) Aliyyah & Abdurakhman (2016) melakukan penelitian dengan judul *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Amaliah Ciawi Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan melalui upaya pengaturan siswa dan fasilitas kelas yang baik, kondisi fisik kelas, sosio-emosional siswa, dan kemahiran guru dalam mengorganisasi kelas. Sebelum melakukan pengelolaan kelas, guru melakukan kegiatan perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester. Kegiatan monitoring atau supervisi kelas juga dilakukan oleh guru secara berkala.
- (17) Ari, Tuncer, & Demir (2016) dengan judul *Primary School Teachers' Views on Constructive Classroom Management*. The purpose of study to reveal the views of experienced primary school teachers about constructive classroom management. During the study the writer find that some teachers considered themselves to be successful at classroom management (thanks to factors like experience, close contact with students, their affection for student, etc), while almost half of the teacher thought that classroom management had been much easier in pre-2005 teaching programmes. Writer also exposed

disturbing behaviours, use of improper language, disrupting in class teaching processes and irrelevant talking among students. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pandangan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada sistem pendidikan yang baru. Berdasarkan data di lapangan, penulis mengungkap bahwa terdapat sebagian guru yang menganggap dirinya mampu mengelola kelas dengan baik melalui beberapa cara. Cara yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu hubungan baik dengan siswa, memberikan kasih sayang, dan pengalaman). Selain itu, beberapa guru juga beranggapan bahwa mengelola kelas lebih mudah dilakukan pada sistem pendidikan yang lama. Persoalan yang dialami guru tersebut ialah adanya perilaku siswa yang mengganggu saat proses pembelajaran, berkelahi dengan teman, dan penggunaan bahasa yang tidak pantas.

- (18) Azizah & Estiastuti (2016) dengan judul *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dan mendeskripsikan respon siswa terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Se-kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian mendeskripsikan dan mengategorikan keterampilan pengelolaan kelas guru di SD Se-Kecamatan Ngadirejo. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru di SD Se-Kecamatan Ngadirejo sudah

sangat baik dengan pencapaian skor tertinggi 53 (80,95%) dan skor terendah 41 (68,33%).

- (19) Ibrahim (2016) dengan judul *Classroom Management The Effectiveness of Teacher's Roles*. The study is investigated and explore the effective role of English teacher on the development of classroom management. English classroom is a place of diverse things, teacher's experience, students learning abilities, various syllabuses, school policies, and resources used. Teachers variation of his tone, reflection, techniquis, and teaching strategies can facilitate studens learning and lead to classroom control. Penelitian ini membahas mengenai peran guru bahasa inggris dalam mengelola kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas yaitu variasi suara, refleksi setelah pembelajaran, teknik, dan strategi guru dalam menyampaikan materi di kelas.
- (20) Irawati & Mintarti (2016) dengan judul *Analisis Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas X SMAN 8 Malang*. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam melakukan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan dan wawancara penulis, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sudah baik. Guru dapat menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik, mampu membagi perhatian di kelas, dan mampu memberikan petunjuk-petunjuk dalam menyampaikan materi pelajaran.
- (21) Isbadrianigtyas, Hasanah, & Mudiono (2016), melakukan penelitian yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah*

Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas di sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SD Brawijaya *Smart School* Kota Malang. Guru di SD tersebut, melakukan pengelolaan kelas secara fisik (pengaturan papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading, dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas) dan non fisik (kepedulian, ketegasan, *modeling*, dan harapan yang tinggi).

- (22) Maemonah (2016) dengan judul *Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan*. Penelitian dilakukan sebagai bentuk penerapan suatu solusi yang dapat ditawarkan kepada guru-guru MI Ma'arif Bego di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di kelas yang lebih terencana, terorganisir, dan mempunyai tujuan yang jelas akan secara langsung meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Efektifitas dan ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak langsung kepada daya tangkap dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.
- (23) Siregar (2016) dengan judul *Hubungan Manajemen Kelas dan Kepribadian Dosen dengan Displin Kuliah Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidempuan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dan karakteristik dosen dengan disiplin belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Korelasi koefisien

antara manajemen kelas dengan disiplin belajar yaitu sebesar 0,47. Sedangkan korelasi antara karakteristik dosen dengan disiplin siswa yaitu sebesar 0,733. Korelasi variabel manajemen dan karakteristik dosen dengan disiplin siswa adalah 0,61.

- (24) Diani, Soewarno, & Mislinawati (2017) dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap pembelajaran efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar $0,714 > 0,1927$ dan signifikan $0,000 < 0,005$.
- (25) Habibi, Mukminin, Sofwan, & Sulistyono (2017) dengan judul *Implementation of Classroom Management by English Teacher at High Schools in Jambi, Indonesia*. The study was analyzing implementation, processes, and problems of classroom management in two Indonesian high schools from the perspective of English teacher in accordance with the latest, 2013, Indonesia curriculum. The result of study is teacher not adjusting the seating in their classes which is related to the objectives of the learning process. The teacher have implemented the rules for creating order, discipline, convenience, and safety in the process of English teaching-learning. Teachers also implemented of providing reinforcement and feedback to the students by praising the students if they had done good work. Based on the observation, interviews, and FGD, the teachers used customary

words, straight forward, and easy to be understood. All teachers also use proper dress in the classroom because they think that it is important to set an example for their students. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas guru bahasa Inggris SMA di Jambi. Hasil penelitian mendeskripsikan mengenai tindakan guru di antaranya, guru sudah memerhatikan penampilannya dengan baik, memberikan pujian atau penguatan positif pada perilaku siswa yang baik, dan menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, guru tidak pernah melakukan variasi terhadap posisi atau letak tempat duduk siswa dan guru itu sendiri.

- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Faiqah (2017) dengan judul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen terlihat saling integratif, sinergis, dan proporsional. Guru melakukan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan strategi dan cara khusus. Guru memerhatikan gaya mengajar yang digunakannya, berusaha untuk menjadi motivator yang baik, dan melakukan kepemimpinan sesuai dengan kondisi kelasnya.
- (27) Penelitian oleh Lailiyah & Widjaja (2017) dengan judul *Analisis Keterampilan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Laboratorium UM*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas yang

dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Guru dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dan pengelolaan kelompok diskusi juga dilakukan dengan baik oleh guru. Kekurangan yang dimiliki oleh guru yaitu dalam hal mengontrol perilaku siswa dan memelihara kondisi belajar.

- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Listiara (2017) dengan judul *Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Kelas XI*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Don Bosko Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi siswa SMA kelas XI. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya $r = 0,59$ dan $p < 0,001$. Pengelolaan kelas memberikan pengaruh sebesar 35,8% terhadap motivasi siswa SMA kelas XI.
- (29) Ita (2018) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rutosoro antara lain (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rutosoro. Perencanaan pembelajaran di TK Rutosoro

disusun dalam bentuk silabus, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Perencanaan pembelajaran penyusunannya memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, minat dan karakteristik anak. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penyambutan oleh guru, pendahuluan, kegiatan inti dengan metode pembelajaran yang menekankan pada prinsip bermain sambil belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan 29 penelitian yang digunakan penulis sebagai landasan empiris. Persamaan yang dimiliki yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan atau manajemen kelas. Perbedaan penelitian ini dengan 29 penelitian yang digunakan sebagai landasan empiris yaitu terdapat pada objek penelitian yang merupakan guru kelas II. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan guru kelas II dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi terdiri dari faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru ketika mengelola kelas dalam pembelajaran tematik.

2.3 Kerangka Berpikir

Program sertifikasi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2017 dan kurikulum 2013 merupakan bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif dan berkualitas. Standar penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan pada 3 ranah aspek (kognitif, psikomotorik, dan afektif).

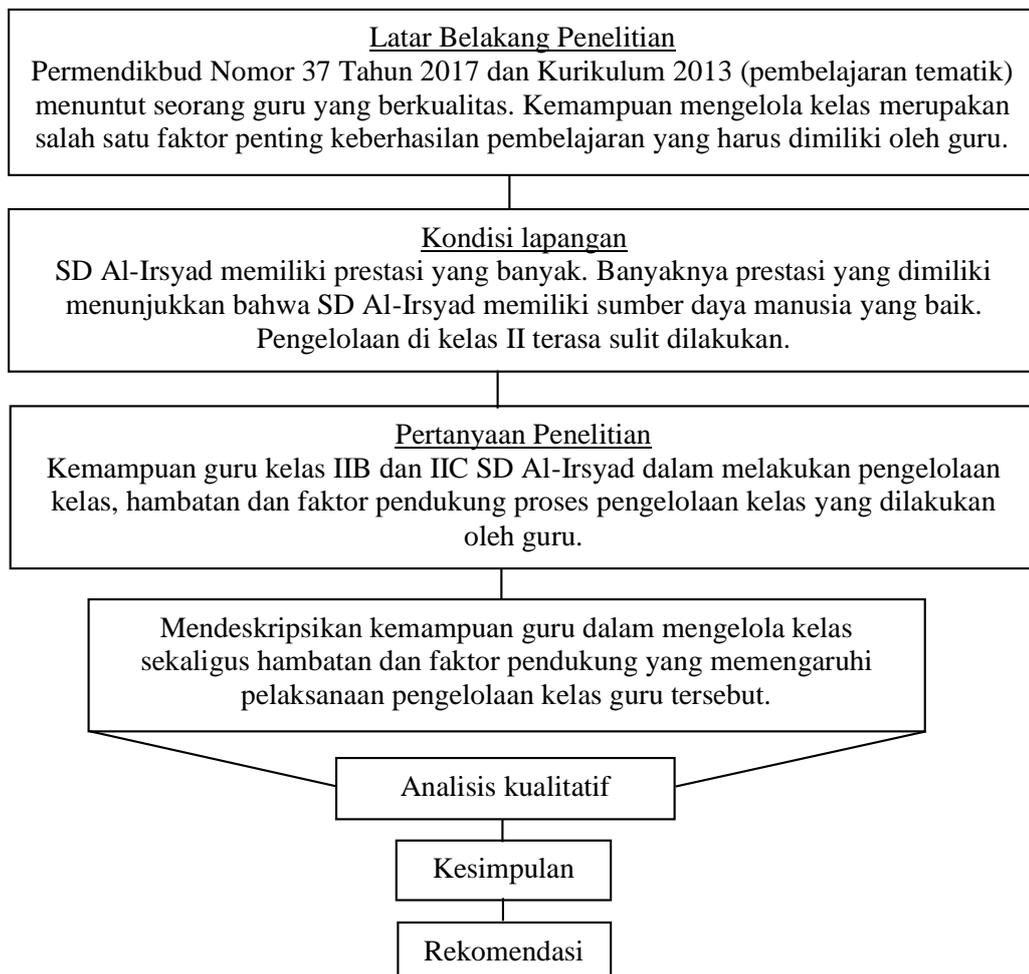
Sedangkan standar proses kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik.

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu menekankan pada kebermaknaan dalam proses belajar. Perlu adanya variasi gaya mengajar serta penggunaan media yang beragam agar siswa aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan tuntutan tersebut, seorang guru harus memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi secara optimal. Akan tetapi, guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik.

Mengelola kelas merupakan serangkaian kegiatan untuk menciptakan sekaligus memelihara kondisi belajar yang kondusif. Penggunaan media dan variasi mengajar guru menjadi lingkup pengelolaan kelas yang harus diperhatikan supaya tercapainya kondisi kelas yang efektif. Guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik, karena pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan pengelolaan kelas seorang guru dilihat dari bagaimana guru menciptakan dan memertahankan kondisi belajar yang kondusif serta mampu mengembalikan kondisi belajar yang tidak menentu kedalam kondisi belajar yang efektif.

SD Al-Irsyad Kota Tegal merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup baik di Kota Tegal. Banyak prestasi yang pernah diraih oleh sekolah, menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang baik. Hal itu yang menjadi alasan mengapa penulis ingin mengetahui kemampuan guru kelas dalam mengelola kelas. Kelas yang dipilih yaitu kelas II, karena berdasarkan pengalaman penulis,

mengelola kelas rendah tidaklah mudah untuk dilakukan. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran seperti Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal* telah selesai dilaksanakan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dihasilkan simpulan dan saran yang diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Kemampuan guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sudah cukup baik. Guru kelas IIB dan IIC berusaha untuk menerapkan aspek-aspek pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Hanya saja, masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan atau diterapkan dengan maksimal oleh guru. Penggunaan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, merupakan bagian dari prinsip pengelolaan kelas yang belum diterapkan oleh guru kelas IIB dan IIC. Proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IIB dan IIC secara keseluruhan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Hambatan dalam pengelolaan kelas berawal dari masalah yang bersifat individu atau perorangan dan masalah yang bersifat kelompok. Hambatan yang dialami guru kelas IIB dan IIC SD Al-Irsyad Kota Tegal dalam melakukan pengelolaan kelas hanya disebabkan dari masalah yang bersifat individu saja. Guru kelas IIB dan IIC kurang memerhatikan kebutuhan siswa, sehingga siswa ramai

atau ribut sendiri di kelas. Hambatan lain yang terjadi di kelas IIB yaitu tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*) dan peragaan ketidakmampuan (*passive behaviors*). Hambatan di kelas IIC yaitu guru yang kurang tegas menyikapi perilaku siswa yang ramai di kelas dan adanya perilaku siswa kelas IIC yang sering berbuat lamban ketika mengerjakan tugas (*attention getting behaviors*).

Faktor pendukung pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa yang mendukung pengelolaan kelas IIB dan IIC yaitu kondisi fisik siswa, tingkat kemampuan kognitif dan sikap yang dimiliki siswa, serta motivasi belajar siswa yang baik. Sedangkan faktor eksternal siswa yang mendukung pelaksanaan pengelolaan kelas di kelas IIB dan IIC yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai dan kondisi organisasional sekolah yang sudah terencana dengan baik. Faktor lain yang mendukung pengelolaan kelas IIC yaitu kondisi fisik ruang kelas yang memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Ruang kelas IIB tidak mendukung pelaksanaan pengelolaan kelas karena pencahayaan yang kurang dan tidak adanya ventilasi udara yang cukup.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini merupakan saran yang berkaitan dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian. Penulis merumuskan beberapa saran yang ditujukan untuk komponen-komponen yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru Kelas

Guru diharapkan bisa lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Guru yang belum tegas dalam menyikapi siswa, lebih baik untuk bersikap tegas pada perilaku siswa yang tidak sesuai ketika di kelas.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memerhatikan hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Memperbaiki kualitas guru dan kondisi fisik ruang kelas sekaligus sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebaiknya menyarankan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, dinas pendidikan sebaiknya juga memberikan pelatihan kepada guru mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya, dengan menggunakan objek dan permasalahan yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian berikutnya lebih baik lagi.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, telah ditemukan beberapa hal yang menjadi diskusi serta saran-saran yang sudah disebutkan. Penelitian ini juga akan memberikan beberapa rekomendasi bagi pihak yang terkait, dalam hal ini Sekolah Dasar (SD Al-Irsyad Kota Tegal). Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Sekolah di rekomendasikan melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai guru profesional dan kualitas belajar yang lebih baik lagi.
- (2) Sekolah melakukan penambahan jumlah dan memperbaiki ruang kelas yang belum sesuai dengan standar kelas yang baik untuk dipakai sebagai tempat belajar siswa. Melakukan peninjauan ulang terhadap kelayakan ruang kelas dan gedung sekolah.
- (3) Sekolah lebih memerhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, supaya dapat menjadi sekolah swasta yang lebih baik lagi dan berkualitas di Kota Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1):1-9. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>
- Afiif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(2):131-145. Diunduh dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/2055
- Aliyyah, R.R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2):81-95. Diunduh dari <https://ojs.unida.ac.id/index.php/JSH/article/view/488>
- Arfani, J., & Sugiyono. (2014). Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1):44-57. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/30466/>
- Ari, E., Tuncer, B. K., & Demir, M. K. (2016). Primary School Teachers' Views on Constructive Classroom Management. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(3):363-378. Diunduh dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1096525>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1):13-25. Diunduh dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/1290>
- Azizah, I., & Estiastuti, A. (2016). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2):1-6. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Benawa, A., Bali, M.M., & Lakonawa, P. (2014). Pengaruh Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas dan Model Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Binus University. *Jurnal Humaniora*, 5(1):316-323. Diunduh dari <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3030>

- Cahyani, B.H. (2012). Peran Pengelolaan Kelas dalam Kemampuan Regulasi Diri pada Siswa Selama di Kelas. *Jurnal Spirits*, 3(1):1-19. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1121>
- Danim, S., & Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Diani, A., Soewarno, & Mislinawati. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1):133-141. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/188687/pengaruh-pengelolaan-kelas-terhadap-pembelajaran-efektif-di-kelas-v-sd-negeri-50>
- Djabidi, F. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiqah, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta). *Jurnal At-Tafkir*, 10(1):64-85. Diunduh dari <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/232>
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3):1-8. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3138>
- Habibi, A., Mukmini, A., Sofwan, M., & Sulistiyo, U. (2017). Implementation of Classroom Management by English Teacher at High Schools in Jambi, Indonesia. *Studies in English Language and Education*, 4(2):172-189. Diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/SiELE/article/view/6104/6926>
- Hosnan, M. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M. H. A. R. (2016). Classroom Management The Effectiveness of Teacher's Roles. *Education and Linguistics Research*, 2(1):69-84. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/316494696_Teacher's_Role_in_Managing_the_Class_during_Teaching_and_Learning_Process

- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2):87-94. Diunduh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1643/1169>
- Irawati, P., & Mintarti, S.U. (2016). Analisis Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas X SMAN 8 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1):51-62. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/7182>
- Iryantoni, S. B., Santoso, B., & Aji, A. (2018). Analisis Lokasi Pembuangan Limbah Padat di Kota Tegal Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 19(1):11-22. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/viewFile/13655/8883>
- Isbadrianigtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5):901-904. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1):45-52. Diunduh dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889>
- Jones, V., & Jones, L. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terjemahan Irawati I. Jakarta: Kencana.
- Khalsa, S. S. 2008. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*. Terjemahan Hartati Widiastuti. Jakarta: Indeks.
- Lailiyah, N. F., & Widjaja, S. U. M. (2017). Analisis Keterampilan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Laboratorium UM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2):173-182. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1652>
- Maemonah. (2016). Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan. *Jurnal Al-Athfal*, 2(1):75-90. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/29205/>
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

- Misyanto. (2015). Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Anterior Jurnal*, 14(2):186-193. Diunduh dari <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/184>
- Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyo, & Suryana, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muningsih. (2015). Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manager Pendidikan*, 9(5):699-703. Diunduh dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/176/984>
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Laswaman, W. (2014). Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, 4(1):1-11. Diunduh dari http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1186
- Nur, S. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA I Polewali. *Jurnal Papatuzdu*, 8(1):62-81. Diunduh dari <https://journal.lppm.unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/2>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015. Diunduh dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/permen_tahun2013_nomor62.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Diunduh dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK.pdf>
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diunduh dari <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf>
- Pingge, H. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2):134-147. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>

- Puspita, H. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5):884-893. Diunduh dari from <https://eprints.uny.ac.id/31188/>
- Putri, H., & Listiara, A. (2017). Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Empati*, 6(1):221-225. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15247>
- Rachman, M., & Tjalla, A. (2008). Keterampilan Pengelolaan Kelas Dilihat dari Jenis Kelamin dan Kecerdasan Emosi Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Psikologi*, 2(1):1-7. Diunduh dari <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/238>
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santrock, J.W. 2014. *Psikologi Pendidikan Buku 2*. Terjemahan Bhimasena H. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setijowati, U. 2016. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, L. Y. S. (2016). Hubungan Manajemen Kelas dan Kepribadian Dosen dengan Displin Kuliah Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Tazkir*, 2(1):79-90. Diunduh dari <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/403>
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantittatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D., Suharto, N., Irianto, Y., U.S, S., Hermawan, D., ..., & Kesuma, D. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2015). Classroom Management And The Implications To Quality Of Learning (A Study About Classroom Climate At Madrasah Aliyah In Aceh,

- Indonesia). *International Multidisciplinary Journal*, 3(3):431-440. Diunduh dari <http://www.scadindependent.org>
- Sumantri, M., & Syaodih, N. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umayasari, S., Astawa, I. K. D., & Prantiasih, A. (2013). Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, 2(1):1-9. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1536>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2016. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Uno, B. H., & Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wachyudi, K., Srisudarso, M., & Miftakh, F. (2014). Analisis Pengelolaan dan Interaksi Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(4):40-49. Diunduh dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/67>
- Wahyuni, A. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2):1-15. Diunduh dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/986>
- Wardani, A., Winataputra, U., Julaeha, S., Andayani, ..., & Prastito. 2008. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manager Pendidikan*, 10(5):468-476. Diunduh dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1298/1093>
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Jurnal Manager Pendidikan*, 10(5):469-476. Diunduh dari <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/405>

- Widyoko, E. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yuliani, P., & Sucihatiningsih. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1):24-30. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Zafer, & Aslihan. (2012). The Impact of Years of Teaching Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers. *International Journal of Instruction*, 5(2):41-60. Diunduh dari <https://eric.ed.gov/?id=ED533783>
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Tasyri'*, 22(2):175-189. Diunduh dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/1550>
- Zuldafrial. 2012. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Yuma Pressindo.